

DISKUSI

Latihan

Model Eksistensi dan Estetika Kebudayaan
Masyarakat Negeri Morata Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan

Lesson

The Existence Model Of Culture, Aesthetics
of Maros Community of Sulawesi Selatan

SRI KATRA DEWI LAMPONG



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016

DISERTASI

Langangsa:
Model Eksistensi Sinkretisme Keberagamaan
Masyarakat Negeri Morella Kabupaten Maluku Tengah

Langangsa:
The Existence Model Of Religious Syncretism
of Morella Community of Central Maluku

SRI RATNA DEWI LAMPONG



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016

DISERTASI

**LANGANGSA: MODEL EKSISTENSI SINKRETISME
KEBERAGAMAN MASYARAKAT NEGERI MORELLA
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

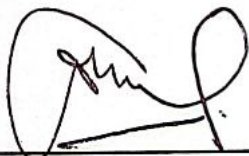
Disusun dan diajukan oleh
SRI RATNA DEWI LAMPONG
Nomor Pokok P0901311013

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Disertasi
pada tanggal **5 Februari 2016**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Tim Promotor,



Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA.
Promotor

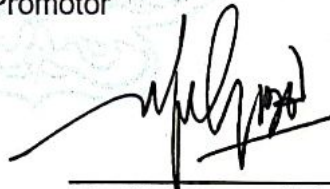


Prof. Dr. Basyir Syam, M.Ag.
Kopromotor

Ketua Program Studi
Ilmu Antropologi,



Prof. Dr. H. Pawennari Hijjang, MA.



Dr. Muhammad Basir, MA.
Kopromotor

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Syamsul Bachri, SH., MS.

ABSTRAK

SRI RATNA DEWI LAMPONG. Langangsa: *Model Eksistensi Sinkretisme Keberagaman pada Masyarakat Negri Morella Kab. Maluku Tengah* (dibimbing oleh Hamka Naping, Basyir Syam, dan Basir Said).

Penelitian ini bertujuan menjelaskan model eksistensi sinkretisme keberagaman masyarakat Negri Morella.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sistem keyakinan dalam masyarakat Negri Morella merupakan kepercayaan bertapis yang dimulai dengan percaya pada kekuatan alam, kemudian percaya pada kekuatan tete nene moyang serta percaya terhadap adanya Allah Swt.; (2) ritual Langangsa memiliki fungsi ekonomi, kesejahteraan, solidaritas, dan penghargaan terhadap segala sesuatu yang sudah dilakukan oleh tete nene moyang; (3) wujud sinkretisme yakni: a) meyakini kekuatan leluhur yang mampu memberikan kesejahteraan melalui ritual Langangsa, b) dibangunnya pintu lain di depan pintu mesjid yang sesungguhnya, c) stratifikasi dalam mesjid, d) melanggar adab masuk mesjid, dan e) adzan tidak sesuai dengan waktu shalat; (4) model eksistensi sinkretisme pada masyarakat Negri Morella adalah koeksistensi, yaitu aktor dalam medan budaya bekerja aktif untuk mempertahankan eksistensi tradisi Langangsa agar dapat hidup berdampingan secara damai antara tradisi lokal dengan agama Islam. Membumikan Islam di Negri Morella akan melahirkan agama yang ramah tradisi untuk mewujudkan Islam sebagai agama rahmtanlil'alam.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
MOTTO	ix
LEMBAR PENGESAHAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Kegunaan Penelitian	17
BAB II. TINJAUAN KONSEPTUAL	18
Penelitian Terdahulu.....	18
A. Agama dan Eksistensi Masyarakat.....	38
1. Konsep Agama	38
2. Fungsi Agama Dalam Mengatur Masyarakat.....	42
B. Kebudayaan dan Masyarakat Multi Agama.....	46
1. Konsep Kebudayaan	46
2. Unsur-unsur Multikultural	52
3. Kehidupan Campur Baur	56
C. Konsep Sinkretisme	59
D. Konsep Ritual	65
E. Konsep Ko-Eksistensi	69
F. Kerangka Konseptual	73
BAB III. METODE PENELITIAN	76
1. Jenis Penelitian.....	76
2. Subyek penelitian	77
3. Setting Penelitian.....	78
4. Waktu Penelitian	80
5. Teknik Pengumpulan Data.....	80
6. Teknik Analisis Data	82
7. Suka Duka Melakukan Penelitian.....	83
BAB IV. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	87
A. Asal Muasal Penduduk dan Nama Negri Morella.....	87
B. Letak Geografis dan Keadaan Alam.....	96
C. Sarana dan Prasarana	103
1. Sarana dan Prasarana Transportasi	103

2. Sarana Peribadatan.....	104
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan	111
4. Sarana Air dan Komunikasi	112
D. Sistem Pemerintahan Adat dan Tataan Masyarakat Negri Morella	112
E. Sistem Kepercayaan Masyarakat Negri Morella	121
F. Organisasi Keagamaan.....	128
G. Organisasi Kemasyarakatan	130
H. Sistem Kekerabatan	132
BAB V. Temuan dan Pembahasan	136
A. Sistem Kepercayaan Di Balik Ritual Langangsa.....	136
a. Landasan Kultural Pelaksanaan Ritual <i>Langangsa</i>	152
1. Nilai Budaya <i>Bakumpul Basudara</i>	164
2. Nilai Budaya <i>Sagu Salempeng Di Pata Dua</i>	176
B. Fungsi Penerapan dan Nilai yang Terkandung Dalam Ritual <i>Langangsa</i> Pada Masyarakat <i>Nagri Morella</i>	189
1. Proses Pelaksanaan Ritual <i>Langangsa</i>	197
a. Tahap Perencanaan dan Persiapan	197
b. Tempat Pelaksanaan Ritual <i>Langangsa</i>	213
c. Tahap Pelaksanaan Ritual <i>Langangsa</i>	216
2. Pemaknaan Simbol-Simbol yang terdapat dalam tradisi <i>Langangsa</i>	225
1. <i>Matalulu</i>	226
2. <i>Kole-kole</i> atau <i>Arumbae</i> atau Perahu.....	229
3. <i>Huli Langangsa</i>	232
4. <i>Hadrat Langangsa</i>	235
3. Bentuk-bentuk Sinkretisme Dalam Proses Pelaksanaan Ritual <i>Langangsa</i>	239
a. Meyakini kekuatan Leluhur yang mampu memberikan kesejahteraan melalui Ritual <i>Langangsa</i>	240
b. Dibangunnya Pintu Lain di Depan Pintu Mesjid yang Sesungguhnya.....	244
c. Stratifikasi Dalam Mesjid.....	245
d. Melanggar Adab Masuk Mesjid.....	256
e. Adzan tidak sesuai dengan waktu shalat.....	263
C. Strategi Mempertahankan Eksistensi Sinkretisme Dalam Pelaksanaan Ritual <i>Langangsa</i>	269
1. Menghormati semua hal yang sudah dilakukan oleh <i>tete nene moyang</i> Sebagai Bentuk Penghormatan, Pengabdian dan Rasa Syukur.....	272
2. Memegang Teguh Nilai-nilai Budaya Yang Terkandung	

Dalam Menjalankan Tradisi Agama Maupun Adat.....	282
D. Model Eksistensi Sinkretisme dalam Ritual <i>Langangsa</i> Pada Masyarakat Negri Morella	290
BAB VI. Penutup	299
1. Kesimpulan	299
2. Proposisi	301
DAFTAR PUSTAKA	301
DAFTAR LAMPIRAN	